

Hubungan Karakteristik Individu Perawat dengan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Rubiyanti N, Fatma Siti Fatimah*, Raden Jaka Sarwadhmana

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

*Email: fatmasitifatimah@almaata.ac.id

Abstrak

Beberapa negara mengalami 70% insiden kesalahan pengobatan hingga menimbulkan kecatatan permanen pada pasien. Kesalahan pemberian obat dapat terjadi karena petugas kesehatan belum menerapkan prinsip benar dalam pemberian obat. Beberapa prinsip benar pemberian obat yaitu: tepat dosis, tepat waktu, tepat pasien, tepat dokumentasian, tepat cara, tepat obat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan penerapan prinsip benar pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan sampel sebanyak 32 Perawat, dan dilakukan analisis menggunakan *chi square* dan *Fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik individu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 (90,7%), berusia 26-35 tahun yaitu 18 (43,8%), lama bekerja karyawan yang baru bekerja < 1 tahun yaitu 22 (68,8%), pendidikan D3 keperawatan yaitu 27 (84,4%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, lama berkerja dan Pendidikan dengan penerapan prinsip benar pemberian obat.

Kata Kunci: Prinsip benar; Benar obat; Perawat

The Relationship between Individual Characteristics of Nurses and the Application of Correct Principles of Drug Administration at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta Unit II

Abstract

WHO said some countries experienced 70% incidence of medication errors to cause permanent disability in patients. Medication errors can occur because health workers have not applied the correct principles in drug administration. Some of the correct principles of drug administration are: the right dose, the right time, the right patient, the right documentation, the right way, the right drug. Based on the background, this study aims to determine the factors that influence the application of the correct principles of drug administration at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta Unit II. This study uses secondary data obtained in previous studies using a sample of 32 nurses, and analyzed using chi square and Fisher's exact test. The results showed that individual characteristics at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital based on female sex were 29 (90.7%), aged 26-35 years, namely 18 (43.8%), the length of work of employees who had just worked <1 year, namely 22 (68.8%), D3 nursing education is 27 (84.4%). There is a significant relationship between gender, age, length of work and education with the application of the correct principles of drug administration.

Keywords: *Right principle; True medicine; Nurse*

Received: 01/03/2021; Published:01/05/2021

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna yang memiliki risiko terhadap keselamatan pasien, pedamping pasien, pengunjung, maupun sumber daya manusia dan lingkungan yang ada di sekitar rumah sakit. Rumah Sakit juga harus memberikan asuhan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif yang mendahulukan kepentingan pasien, demi terselenggarakannya keselamatan dan kesehatan pasien sehinggamenciptakan kondisi rumah sakit yang sehat, aman, dan nyaman (1). Menurut World Health Organisation (WHO) Rumah Sakit yaitu bagian dari integral organisasi kesehatan masyarakat dengan fungsi untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat (2). Rumah sakit juga membutuhkan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai dalam menjalin kualitas pelayanan kesehatan (3).

Suatu organisasi yang kompleks seperti rumah sakit adalah organisasi yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan kepada masyarakat, karena rumah sakit sangat kompleks sehingga membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang banyak. Salah satu tenaga yang paling banyak baik dari segi kuantitas dan waktu keberadaannya adalah tenaga keperawatan. Tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit termasuk perawat wajib menerapkan terkait dengan keselamatan pasien (patient safety) untuk mencegah insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit. Keselamatan pasien (patient safety) merupakan suatu sistem yang mencegah terjadinya kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) akibat tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis maupun non medis rumah sakit meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisa insiden, mampu belajar dari sebuah insiden, memberikan solusi untuk meminimalkan terjadinya risiko serta pencegahan kejadian cedera yang menyebabkan kesalahan memberi suatu tindakan (4).

Sampai saat ini masalah keselamatan pasien di Rumah Sakit masih menjadi masalah global, data di Amerika Serikat melaporkan bahwa di Rumah Sakit Utah dan Colorado ditemukan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) sebesar 2,9% dan 6,6% meninggal. Sedangkan Kejadian Tidak Diinginkan di New York sebesar 3,7%, kematian 13,6%. Terjadi kematian akibat KTD terhadap pasien rawat inap di Amerika dengan jumlah 33,6 juta pertahun (2). Joint Commission International (JCI) dan World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa ada beberapa negara mengalami 70% insiden kesalahan pengobatan hingga menimbulkan kecatatan permanen pada pasien meskipun, JCI dan WHO mengeluarkan “*nine life-saving patient safety solutions*” atau 9 solusi keselamatan pasien (5). Insiden pada pasien masih banyak terjadi termasuk di Indonesia. Insiden keselamatan pasien yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kesalahan pemberian obat. Perawat sebagai petugas kesehatan memiliki tanggung jawab dalam pemberian obat kepada pasien (6). Insiden keselamatan pasien yang terjadi di Rumah Sakit di Indonesia tinggi meskipun belum ada data yang menunjukkan persentase IKP, namun di Indonesia banyak kasus yang berujung pada tuntutan hukum seperti malpraktek (7).

Berdasarkan data Quality and Risk salah satu rumah sakit swasta di Indonesia pada tahun 2018 terdapat sebanyak 9 kali kesalahan pemberian obat dari rentang bulan Januari sampai dengan Maret. Hasil wawancara dengan salah satu staf QR di rumah sakit tersebut dikatakan bahwa tidak ada data secara tertulis dalam 3 tahun terakhir (8). Faktor yang mempengaruhi Insiden Keselamatan Pasien yaitu jumlah perawat yang kurang dibandingkan dengan kebutuhan yang ada di rumah sakit, jumlah perawat juga menyebabkan beban kerja perawat meningkat, karakteristik individu (usia, tingkat pendidikan, masa kerja, kompetensi individu) juga berpengaruh pada penerapan patient safety (9). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada tanggal 1 Juli 2013 didapatkan bahwa data insiden keselamatan pasien yang paling banyak dilaporkan

adalah kesalahan pemberian obat dibandingkan dengan IKP yang lain di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dimana pada tahun 2012 sebanyak 2 insiden kesalahan pemberian obat yang dilakukan perawat di ruang rawat inap kemudian, 1 insiden di laboratorium yaitu salah pemberian label. Data laporan dari manajer keperawatan pada tahun 2013 dari bulan Januari sampai dengan Juni bahwa didapatkan laporan terbanyak insiden keselamatan pasien yaitu 2 insiden kesalahan pemberian obat di ruang rawat inap, kemudian masing-masing 1 kasus insiden pasien jatuh, kejadian nyaris cidera (KNC) (10). Hal ini menunjukkan bahwa masih tinggi insiden terhadap keselamatan pasien terutama kesalahan pemberian obat injeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dimana seharusnya kesalahan pemberian obat tersebut tidak boleh terjadi.

Kesalahan pemberian obat terjadi karena petugas kesehatan (perawat) belum menerapkan prinsip benar dalam pemberian obat. Beberapa prinsip benar pemberian obat yaitu: tepat dosis, tepat waktu, tepat pasien, tepat dokumentasian, tepat cara, tepat obat (11). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan penerapan prinsip benar pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Unit II.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan deskriptif korelatif. Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Jumlah sampel data skunder yang di gunakan adalah sebanyak 32 responden. Instrumen yang di gunakan pada penelitian sebelumnya adalah kuesioner prinsip pemberian obat. Variabel independen adalah karakteristik individu perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. variabel dependen adalah penerapan prinsip benar obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan secara diskriptif. Tabel 1 berikut menyajikan hasil gambaran karakteristik responden penelitian.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Karakteristik Individu	n	%
Usia		
<25 Tahun	14	43.8
25-35 Tahun	18	56.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	9.3
Perempuan	19	90.7
Lama Bekerja		
<1 Tahun	22	68.8
1-5 Tahun	10	31.2
Pendidikan		
D3	27	84.4
Ners	5	15.6
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden sesuai usia yaitu responden berusia 25-35 tahun yang sebanyak 18 responden (56.2%). mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (90.7%). Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan mayoritas perawat berpendidikan yaitu D3 sebanyak 27 responden (84.4%). Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di dominasi karyawan yang baru bekerja < 1 tahun yaitu berjumlah 22 responden (68.8%).

Tabel 2 Prinsip pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Penerapan Prinsip benar	n	%
Baik	13	40.6
Cukup	19	59.4
Total	32	100

Penerapan prinsip benar obat yang diberikan oleh perawat ada dua kategori yaitu baik dan cukup. Tabel 2 dapat di lihat persentase perawat dalam penerapan prinsip benar obat dalam kategori baik sebanyak 13 perawat (40.6%). dan paling banyak

dalam kategori cukup yaitu 19 perawat (59.4%).

Tabel 3 Hubungan Karakteristik Individu Dengan Prinsip Benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Karakteristik individu	Prinsip benar pemberian obat		p value
	Cukup (n)	Baik (n)	
Usia			
<25 Tahun	6	8	0.000
25-35 Tahun	7	11	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	1	2	0.000
Perempuan	12	17	
Lama Bekerja			
<1 Tahun	11	16	0.000
1-5 Tahun	12	3	
Pendidikan			
D3	10	12	0.000
Ners	13	7	

Hasil uji statistik diperoleh nilai Sig. 0.00 ($p < 0.05$) dimana nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari nilai sig 0.05 sehingga hipotesis diterima. menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan penerapan prinsip benar pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil ini adalah penelitian Anggi (2015) lebih banyak perawat yang berjenis kelamin perempuan dan pada kategori usia produktif. pada usia ini maka perawat akan lebih optimal dalam melaksanakan pemberian obat (12.13). Karakteristik berdasarkan usia berpengaruh terhadap penerapan prinsip benar pemberian obat karena semakin bertambahnya usia maka penerapan prinsip benar dapat berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu Suryani dan Sayono pada tahun 2013 mendukung hasil penelitian ini dimana hasilnya dari variabel umur dengan nilai p value = 0.026. karena nilai $p < 0.05$ dengan kategori benar dalam prinsip enam benar sebanyak 62.7% pada umur dewasa awal. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan penerapan prinsip enam benar (14). Hasil review terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor terkait kepatuhan perawat dalam pemberian obat yaitu pengetahuan dan sikap yang baik. adanya

SOP dan kebijakan. beban kerja yang tidak terlalu berlebihan serta perawat yang bekerja sudah lama. Kesimpulan studi literatur ini yaitu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat adalah tingkat pengetahuan. sikap. ketersediaan SOP. beban kerja dan lama kerja perawat (15).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut: karakteristik individu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II berdasar kelamin perempuan. berusia 26-35 tahun. lama bekerja karyawan yang baru bekerja < 1 tahun. pendidikan D3. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin. usia. lama berkerja dan Pendidikan dengan penerapan prinsip benar pemberian obat. Karakteristik berdasarkan usia berpengaruh terhadap penerapan prinsip benar pemberian obat karena semakin bertambahnya usia maka penerapan prinsip benar dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit [Internet]. Jakarta: Depkes RI; 2009. Available from: http://dkk.balikhpapan.go.id/assets/files/1.UU44-09-RS_.pdf
2. WHO. Collaborating centre For Patient Safety Solution. Patient Identification. Dalam: Patient Safety Sulitions. 2009;1.
3. Rahman NM. Factors Influencing the Quality of e-Services on Hospital Information System ScienceDirect Factors Influencing the Quality of e-Services on Hospital Information System (HIS) in Malaysia.
4. Moeloek N. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 11 Tahun 2017 Tentang keselamatan Pasien. 2017.
5. WHO. Comission. International. J. Communication during patient hand-overs. Available from: <http://www.who.int/patientsafety/solutions/patientsafety/PS-Solution3.pdf>.

6. Surtini S. Saputri BY. Hubungan Kondisi Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit. *Fundam Manaj Nurs J.* 2020;3(01):1–7.
7. Departemen Kesehatan RI. Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (Patient Safety). Jakarta Depkes RI. 2008;
8. A P. JP P. D S. E. S. Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat The Correlation Between Nurses' Knowledge About Six Rights in Drug Administration and Its Practice in A Private Hospital in Western Indonesia. 2018;6(2):47–54.
9. Cahyono A. Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan perawat terhadap pengelolaan keselamatan pasien di rumah sakit. 2015. :3.
10. Fatimah F. Gambaran Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Overview of Giving Right Medicine Principle in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Hospital. 4(2):79–83.
11. Haryani S. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Prinsip Enam Tepat Pemberian Obat. *J Media Kesehat.* 2015;8(1):71–7.
12. Anggraini AN. Fatimah FS. Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2015;3(3):162–8.
13. Anggraini A. ICHAA FF-. Evaluation of Patient Safety Aplication at First Level Clinic In Bantul. *ichaa.almaata.ac.id* [Internet]. 2018 [cited 2018 Apr 24]; Available from: http://ichaa.almaata.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/08_Proceeding-Child-Care-UAA-Lengkap_8-Maret-2018.pdf#page=174
14. Wardana R. Suryani M. Hubungan Karakteristik Perawat Denganpenerapan Prinsip Enam Benar dalam pemberian Obat Diruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Karya Ilm.* 2013;
15. Nuryani E. Dwiantoro L. Nurmalia D. Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan.* 2021;4(1):50–7.